

Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Website Pembelajaran Berbasis WordPress untuk Guru di Kabupaten Kubu Raya

Sri Rahmadhanningsih*¹, Susalti Nur Arsyad², Ahmad Swandi³, Asdar⁴, Nurwidayanti⁵

¹Lembaga Pendidikan Permata Bunda

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa

³Program Studi Pendidikan Pancasila Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa

^{4,5}Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa

*e-mail penulis korespondensi: rahmadhanningsih@gmail.com¹

Abstract

This training aims to encourage lecturers, teachers and students to be able to develop and use website-based learning media using WordPress. The training was conducted on a hybrid basis (online and offline) which lasted for 2 days. The training is given by dividing into 3 topics, namely the introduction of website-based learning media, direct practice of making learning websites and validation of website-based learning media. After the training, it is continued with an evaluation of the implementation of the activities. Based on the evaluation results obtained information that 14.7% of participants have been able to develop learning website content, 23.52% of participants have been able to make menu settings on themes, 60.29% of participants have been able to install and choose themes and 1.47% of participants who able to complete the selection of hosting services. In addition, as an evaluation material, at the end of the activity the participants also filled out their satisfaction with the ongoing training activities. Based on the response analysis, participants' satisfaction above 79% is in the good category. This shows that participants are satisfied with the training they receive despite some shortcomings.

Keywords: Website-Based Learning Media, Wordpress

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan dari adalah mendorong para dosen, guru dan mahasiswa agar mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis website menggunakan WordPress. Pelatihan dilakukan secara hybrid (daring dan luring) yang berlangsung selama 2 hari. Pelatihan diberikan dengan membagi kedalam 3 topik yaitu pengenalan tentang media pembelajaran berbasis website, praktik langsung pembuatan website pembelajaran dan validasi media pembelajaran berbasis website. Setelah pelatihan berlangsung dilanjutkan dengan evaluasi terhadap keterlaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa 14,7% peserta telah mampu mengembangkan konten website pembelajaran, 23,52% peserta telah mampu melakukan pengaturan menu pada tema, 60,29% peserta telah mampu menginstal dan memilih tema dan 1,47% peserta yang mampu menyelesaikan pemilihan layanan hosting. Selain itu, sebagai bahan evaluasi, diakhir kegiatan peserta juga mengisi angket kepuasan terhadap kegiatan pelatihan yang berlangsung. Berdasarkan analisis respon kepuasan peserta diatas 79% yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan peserta puas dengan pelatihan yang telah mereka terima meskipun terdapat beberapa kekurangan.

Kata kunci: Media Pembelajaran Berbasis Website, Wordpress

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap perubahan bentuk pembelajaran dari pembelajaran tatap muka di kelas secara nyata menjadi pembelajaran online. Perubahan bentuk pembelajaran ini merupakan salah satu usaha pemerintah dalam mereduksi perkembangan dan penyebaran Covid-19 di berbagai institusi pendidikan (Iivari, Sharma, & Venta-olkkonen, 2020). Penerapan pembelajaran online memaksa para pengajar dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing (Belajar Dari Rumah) menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang mendukung pembelajaran secara online. Agar bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada, guru maupun tenaga pendidik dituntut untuk bisa berkreaitivitas dengan mampu membuat dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam seluruh tahapan pembelajaran baik dari perencanaan, proses pembelajaran maupun penilaian (Carter, Rice, Yang, & Jackson, 2020).

Berbagai macam media pembelajaran dapat menjadi bahan ajar pendukung dan digunakan oleh peserta didik dalam belajar secara mandiri (Palloan dkk, 2021). Salah satu media pembelajaran yang sesuai adalah website (situs web). Suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet tanpa ada batasan ruang dan waktu disebut sebagai media pembelajaran berbasis website (Aditya, 2018). Sistem pembelajaran yang melibatkan berbagai media (multimedia) seperti teks, gambar, audio, video, animasi dan e-book digital dalam pembelajaran merupakan bentuk pengembangan media pembelajaran berbasis web sehingga sangat tepat dilaksanakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton dan memudahkan penyampaian kepada peserta didik (Januarisman dan Ghufron, 2016).

Penggunaan website sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan yaitu: 1) peserta didik dapat melakukan belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan, 2) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas yang lain, misalnya mengamati dan mencoba, dan 3) media pembelajaran berbasis web menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran (Setyadi dan Qohar, 2017). Media pembelajaran berbasis web ini dinamakan website pembelajaran. Saat ini telah banyak dijumpai website pembelajaran baik yang dikembangkan oleh organisasi maupun pribadi (blog). Selain itu, pengajar maupun peserta didik juga dapat mengakses website-website pembelajaran dari dalam negeri maupun luar negeri. Namun, website yang telah ada tersebut tidak secara langsung bisa digunakan oleh peserta didik. Perlu penyesuaian kompetensi, materi dan karakteristik peserta didik agar website yang telah ada dapat digunakan.

Oleh karena itu, akan lebih tepat jika pengajar baik guru maupun dosen yang mengembangkan sendiri website pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa mereka sendiri. Hal ini didasarkan atas karakter dan

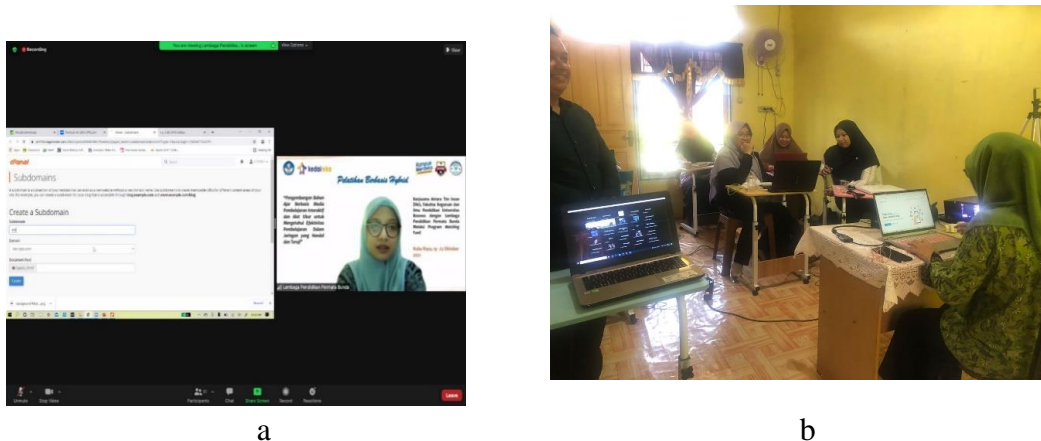
kebutuhan peserta didik mereka lebih diketahui oleh masing-masing guru atau dosen. Hal ini juga berlaku pada Lembaga Pendidikan Permata Bunda (LPPB) sebagai yayasan pendidikan dan memiliki anggota yang berprofesi sebagai dosen dan guru. LPPB berkeinginan agar anggotanya dapat mengembangkan sendiri website pembelajaran yang dapat digunakan baik dikalangan LPPB maupun di luar organisasi.

Hal inilah yang mendasari tim dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa memberikan pelatihan kepada para anggota Lembaga Pendidikan Permata Bunda dan para guru, dosen maupun mahasiswa. Pelatihan ini bertujuan agar para peserta dapat membuat website baik yang bersifat institusi maupun pribadi (blogspot) sehingga dapat digunakan oleh peserta didik baik secara internal maupun eksternal.

2. METODE

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra dan guru tentang kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam merancang aplikasi pembelajaran berbasis android sebagai media pembelajaran interaktif dan menarik adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Melalui program Matching Fund Kedaireka 2021, tim insan dikti dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bekerjasama dengan tim dan Lembaga Pendidikan Permata Bunda (LPPB) melakukan kegiatan pelatihan pengembangan aplikasi pembelajaran. Pelatihan dilakukan secara hybrid dengan peserta yang hadir secara langsung di gedung LPPB berjumlah 10 orang, sedangkan peserta yang hadir secara daring adalah 58 orang. Pelatihan pengembangan aplikasi pembelajaran ini didesain dengan mengacu pada sintaks Model Pengajaran Langsung (Swandi dan Rahmadhanningsih, 2021), yaitu Tahap 1 : Orientasi dimana pemateri memberikan pengenalan tentang media pembelajaran berbasis website. Tahap 2 : Presentasi/Demonstrasi dimana pemateri memperagakan secara langsung cara pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis website. Tahap 3 : Latihan Terstruktur, pemateri merencanakan dan memberikan bimbingan teknis mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasipembelajaran berbasis website. Selama pelatihan berlangsung, pemateri senantiasa memberikan penguatan. Tahap 4 : evaluasi, dimana pemateri memeriksa pekerjaan peserta, sejauh mana aplikasi yang telah dibuat dan apa kendala yang dihadapi. Selain itu, pada tahapan ini juga peserta diminta untuk mengisi angket dan memberikan penilaian terhadap pelatihan yang telah berlangsung.

Kegiatan ini didukung oleh fasilitas yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Permata Bunda yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat. Fasilitas yang disediakan berupa gedung pelatiba, LCD, Laptop, penyimpanan data dan beberapa peralatan lainnya. Berikut adalah beberapa gambar berkaitan dengan pelatihan yang dilakukan.



Gambar 1.(a) Pelatihan Berlangsung Secara Daring, (b) Pelatihan Berlangsung Secara Luring

Dikarenakan masih dalam situasi pandemi, peserta yang mengikuti pelatihan secara luring di LPPB dibatasi maksimal 10 orang. Sedangkan 60 peserta mengikuti secara daring. Pekerjaan peserta bervariasi mulai dari guru, dosen, dan mahasiswa calon guru dari berbagai jurusan dan universitas. Kegiatan pelatihan pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis android dilakukan selama satu hari dengan durasi pelatihan sekitar 8 jam. Setelah kegiatan pelatihan berlangsung dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan secara daring dan tatap muka yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis aplikasi website.

Sebagai bahan evaluasi terhadap keterlaksanaan kegiatan ini, peserta diminta untuk mengisi angket kepuasan sebagai penilaian mereka terhadap keterlaksanaan kegiatan. Peserta juga diminta untuk menunjukkan tampilan aplikasi pembelajaran yang telah mereka buat. Tim selanjutnya memberikan penilaian dengan membagi kedalam 4 indikator yaitu (1) pemilihan layanan hosting, (2) penginstalan dan pemilihan tema, (3) Pengaturan menu pada tema, dan (4) pengembangan konten website pembelajaran. Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

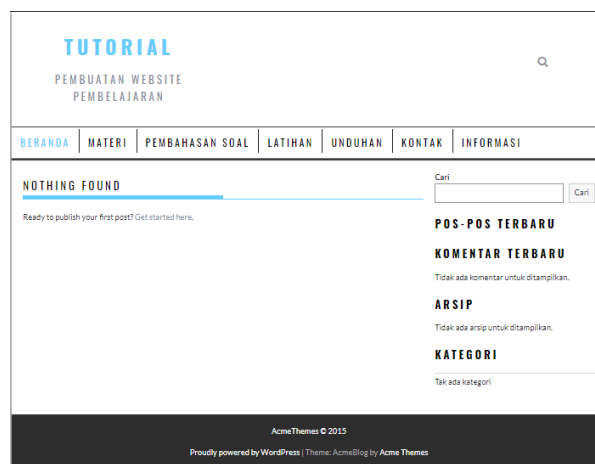
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang harus dilakukan peserta dalam pembuatan website pembelajaran adalah memilih tempat penyedia layanan hosting. Dalam pelatihan ini, peserta diperkenalkan layanan hosting yang gratis sehingga semua peserta dapat mengaksesnya. Layanan hosting gratis ini disediakan oleh PHP.ID (PT Web Hosting Indonesia) yang dapat diakses

melalui link <https://www.php.id/>. Akan tetapi, layanan gratis ini hanya berlaku selama tiga hari sehingga tidak bisa digunakan untuk jangka panjang. Meskipun demikian, peserta pelatihan tetap bisa menggunakan layanan ini untuk mempelajari cara pembuatan website dari awal hingga akhir. Bagi peserta yang berminat websitenya tetap bisa diakses dalam jangka waktu setahun atau selamanya dapat menggunakan layanan berbayar dengan harga yang relatif murah.

Langkah kedua, peserta membuat akun di hosting gratis. Setelah akun selesai diverifikasi, pemateri kemudian menjelaskan bagaimana mengakses cPanel pada akun peserta. cPanel adalah salah satu kontrol panel berbasis Linux yang paling banyak digunakan di akun web hosting. Melalui panel ini, peserta bisa dengan mudah mengelola semua layanan dalam satu tempat, satu diantaranya melakukan penginstalan WordPress yang diperlukan dalam pembuatan website pembelajaran. Pemateri menerangkan setiap bagian yang harus diisi pada bagian instalasi WordPress dan memastikan peserta sudah berhasil menginstall WordPressnya.

Langkah ketiga, pemateri menunjukkan cara mengubah tema WordPress. Pada pelatihan ini, semua peserta disarankan menggunakan tema yang sama, yaitu tema AcmeBlog. Hal ini ditujukan untuk memudahkan proses pengelolaan website saat pelatihan. Setelah tema berhasil diubah, peserta melakukan penyesuaian tema untuk mengubah tampilan website sehingga cocok digunakan untuk website pembelajaran. Peserta mengatur tema dengan mengganti judul website dan membuat menu utama pada website. Pada pelatihan ini diperlihatkan contoh menu yang dapat dijadikan panduan, diantaranya beranda, materi, pembahasan soal, latihan, unduhan, kontak, dan informasi. Berikut merupakan contoh menu pada website yang dibuat dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Tampilan Menu Pada Website

Langkah terakhir, peserta mengembangkan konten untuk dimasukkan pada halaman website melalui menu laman pada dasbor WordPress. Setelah semua konten selesai dimasukkan pada halaman, link URL pada halaman

tersebut dikumpulkan dan ditempatkan sesuai pada menu yang telah dibuat pada langkah ketiga. Selain memuat tulisan berisi materi pembelajaran, halaman pada website juga dapat ditambah video pembelajaran yang mana video tersebut berisikan penjelasan secara langsung terkait materi yang ditampilkan pada website atau menyematkan video yang sudah diupload di YouTube.

Salah satu kelebihan dari website pembelajaran adalah memudahkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan komprehensif. Selain itu, siswa dapat mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru atau mempelajarinya sebelum guru menjelaskan di kelas. Tersedianya fitur penyematan video sangat cocok untuk siswa yang gaya belajarnya audiovisual.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari pelatihan ini adalah mendorong peserta untuk mampu membuat website pembelajaran yang dapat diakses semua orang, maka diakhir kegiatan pemateri melakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persentasi dan kemajuan peserta dalam mengerjakan tugas sesuai yang diberikan berdasarkan tahapan kegiatan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persentasi peserta yang telah menyelesaikan tahapan dalam pelatihan

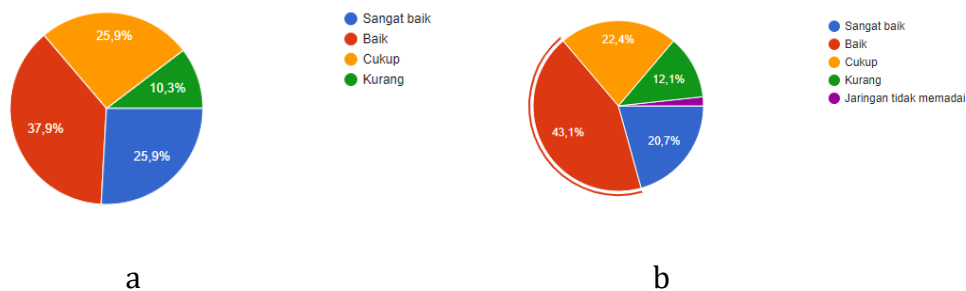
No	Indikator	Jumlah Peserta	Persentase
1	pemilihan layanan hosting	1	1,47
2	penginstalan dan pemilihan tema	41	60,29
3	pengaturan menu pada tema	16	23,52
4	Pengembangan konten website pembelajaran	10	14,7

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 68 peserta yang mengikuti pelatihan dan mayoritas telah mampu mengembangkan website pembelajaran hingga pada penginstalan dan pemilihan tema. Sedangkan terdapat 10 atau 14,7% dari total peserta yang telah berhasil mengembangkan konten dengan memasukkan materi dan video pada websitenya. Namun masih terdapat 1 orang yang hanya mendapatkan informasi pemilihan layanan hosting.

Setelah dilakukan analisis dan evaluasi, peserta yang sampai pada tahap pengembangan konten merupakan peserta pelatihan secara luring, sedangkan peserta pelatihan secara daring hanya sampai pada tahap pengaturan menu pada tema. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta pelatihan secara daring yang jaringannya kurang stabil sehingga proses pengembangan konten tidak dapat diselesaikan saat pelatihan berlangsung.

Kendala jaringan dan perbedaan spesifikasi laptop juga mengakibatkan lamanya proses masuk ke dalam akun WordPress sehingga banyak waktu yang terbuang untuk menunggu proses masuk sedangkan waktu yang disediakan untuk pelatihan terbatas. Hal ini menjadi kekurangan pelatihan yang diikuti secara daring dan pelatihan yang perlu menggunakan akses internet secara penuh, dimana peserta banyak terhambat mengikuti instruksi karena menunggu jaringannya stabil. Oleh karena itu, hanya peserta pelatihan yang berada di lokasi (luring) yang dapat mengikuti instruksi dari awal hingga akhir.

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, semua peserta diminta untuk memberikan informasi tentang level penguasaan mereka terhadap materi dan juga kemampuan mereka untuk mengikuti arahan dari yang disajikan oleh instruktur. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 3.(a) Diagram Level Penguasaan Materi oleh Peserta, (b) Diagram Level Kemampuan Mengikuti Instruksi oleh Peserta

Pada gambar 3.a dapat dilihat bahwa 10,3% responden merasa masih kurang menguasai materi yang diberikan oleh instruktur. Namun terdapat 37,9% responden yang menyatakan sudah menguasai materi dengan baik dan 25,9% telah menguasai materi dengan sangat baik. Selain itu berdasarkan gambar 3.b dapat dilihat bahwa 43,1% peserta dapat mengikuti instruksi dari pemateri dengan baik, 12,1% kurang mampu mengikuti instruksi dalam pengembangan aplikasi pembelajaran, dan terdapat 1,7% yang tidak bisa mengikuti instruksi karena terkendala jaringan yang tidak memadai.

Peserta yang kurang menguasai materi pelatihan disebabkan karena mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan pemateri. Permasalahan ini hanya dialami oleh para peserta yang mengikuti pelatihan secara daring. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti (1) suara pemateri yang kurang jelas disebabkan oleh koneksi internet peserta, (2) perbedaan spesifikasi laptop yang dimiliki peserta, (3) akibat koneksi kurang stabil, banyak peserta kesulitan mengakses akun WordPressnya, dan (4) keterbatasan waktu pelatihan sehingga hanya sedikit fitur WordPress yang dapat disampaikan. Hal ini tentu menjadi bahan evaluasi bagi para peneliti ataupun pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Namun secara umum, peserta puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Banyak peserta menyatakan bahwa materi ini bermanfaat dan sangat membantu pengajar dalam menyajikan pembelajaran. Selain itu, mereka senang telah diperkenalkan dan dibimbing dalam membuat website pembelajaran dan berharap kegiatan seperti ini akan terus dilakukan oleh para dosen dari perguruan tinggi. pengabdian.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam pengembangan website pembelajaran memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan baru bagi para dosen, guru dan mahasiswa calon dosen dari beberapa institusi. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta. Hal ini ditandai dengan persentasi penilaian yang diberikan peserta sebagian besar berada pada kategori sangat baik. Selain itu, mayoritas peserta atau (60,29%) telah mampu menginstall dan memilih tema. Dan 14,7% peserta telah mampu mengembangkan konten pada website pembelajaran.

Terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta dalam kegiatan ini seperti (1) suara pemateri yang kurang jelas disebabkan oleh koneksi internet peserta, (2) perbedaan spesifikasi laptop yang dimiliki peserta, (3) akibat koneksi kurang stabil, banyak peserta kesulitan mengakses akun WordPressnya, dan (4) keterbatasan waktu pelatihan sehingga hanya sedikit fitur WordPress yang dapat disampaikan. Oleh karena itu, kedepan sebaiknya perlu ada antisipasi terhadap permasalahan koneksi internet. Misalnya peserta diarahkan untuk menggunakan provider yang sesuai dengan lokasi mereka atau jika memungkinkan pelatihan hanya dilakukan secara offline dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. T. (2018). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis web pada materi lingkaran bagi siswa kelas VIII. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, 15(1), 64-74.
- Carter, R. A., Rice, M., Yang, S., & Jackson, H. A. (2020). Self-regulated learning in online learning environments: Strategies for remote learning. *Information and Learning*
- Januarisman, E., & Ghufron, A. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis web mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk siswa kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166-182.
- Iivari, N., Sharma, S., & Venta-olkkonen, L. (2020). International Journal of Information Management Digital transformation of everyday life – How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care ? *International Journal of Information Management*, 102183. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>
- Palloan, P., Rahmadhanningsih, S., Viridi, S., Jainuddin, J., & Swandi, A. (2021). Student self-regulated in remote learning with the implementation of

- local virtual lab based on online tutorial (LVL-BOT). *Indonesian Review of Physics (IRiP)*, 4(1), 20-26.
- Setyadi, D., & Qohar, A. B. D. (2017). Pengembangan Media pembelajaran matematika berbasis web pada materi barisan dan deret. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 1-7.
- Swandi, A., & Rahmadhanningsih, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Laboratorium Virtual dan Blended Learning untuk Guru IPA di SMA Islam Athirah 1 Makassar. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(6), 1231-1240.